



# Makna Pesan Verbal Lagu Pilu Membiru Karya Kunto Aji

Syafa Naura<sup>1</sup>, Dr. Nasichah<sup>2</sup>, Alfia Nalurinda<sup>3</sup>

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

[Syafa.naura20@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:Syafa.naura20@mhs.uinjkt.ac.id)

[Nasichah@uinjkt.ac.id](mailto:Nasichah@uinjkt.ac.id)

## Abstract

### Article Information:

Received : Jan, 07, 2023

Revised : Maret 03, 2023

Accepted : June 28, 2023

**Keywords:** Verbal Message, Music, Pilu Membiru

*Music is the most popular entertainment by all circles of society, music is a communication for musicians to convey a message to their listeners. As in this study, the author examines the verbal messages contained in the lyrics of the song "Pilu Membiru" by Kunto Aji in the Mantra-mantra Album. The approach used in this research is a qualitative research which is studied using Roland Barthes's semiotic theory. The purpose of this study is to convey the verbal message contained in the lyrics of the song "Pilu Membiru" by Kunto Aji. In Kunto Aji's Mantra-mantra album, which raises the theme of mental health which is a global issue today, he takes time to a psychologist to expand his sources of observation on mental health issues in the process of making the album.*

## PENDAHULUAN

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik lisan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar. Dalam komunikasi verbal itu bahasa memegang peranan penting. Salah satu unsur yang paling penting dalam komunikasi adalah Bahasa (Agus, 2003).

Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai peranan penting dalam interaksi manusia. Bahasa dapat digunakan manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, keinginan, perasaan dan pengalamannya kepada orang lain. Bahasa adalah salah satu bentuk perwujudan peradaban dan kebudayaan manusia, dalam kamus linguistik, bahasa adalah satuan lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh suatu anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri.

E-ISSN: 2798-3250

Published by: UIN Datokarama Palu

Manusia memerlukan bahasa sebagai alat berkomunikasi. Bahasa sebagai alat komunikasi, memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan bahasa manusia dapat berinteraksi dan berbicara mengenai apa saja (Harimurti, 2005).

Manusia merupakan makhluk sosial yang erat kaitannya dengan manusia lain. Mereka membutuhkan informasi satu sama lain melalui pesan yang mereka sampaikan (Yusdi, 2006). Maka dari itu, media massa (media elektronik, media cetak dan media cyber) sangat penting perannya sebagai proses komunikasi massa dalam kehidupan bersosial. Salah satu jenis media massa yang sangat mudah untuk dicerna, yaitu dengan media video. Di dalam seni musik, video seakan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Salah satunya digunakan sebagai video klip. Selain untuk media promosi, video klip dapat digunakan untuk memperkuat penyampaian pesan dalam lagu itu sendiri. Menurut Effendy, pesan yang disampaikan oleh seorang penulis lagu tentu tidak berasal dari luar pencipta, dalam artian bahwa pesan tersebut dari pola pikirnya serta dari *frame of reference dan field of experience* yang terbentuk dari hasil lingkungan sosial sekitarnya (Uchana, 2003).

Musik selain sebagai sarana hiburan namun juga dapat digunakan sebagai sarana pemulihan. Terapi musik contohnya, yaitu merupakan salah satu bentuk dari teknik relaksasi yang bertujuan untuk mengurangi perilaku agresif, memberikan rasa tenang, sebagai pendidikan moral, mengendalikan emosi, pengembangan spiritual dan menyembuhkan gangguan psikologi. Terapi musik juga digunakan oleh psikolog maupun psikiater untuk mengatasi berbagai macam gangguan kejiwaan dan gangguan psikologis (Campbell, 2010).

Dalam album Mantra Mantra, Kunto Aji mengangkat tema Kesehatan Mental yang menjadi isu global saat ini, ia menyempatkan ke psikolog untuk memperluas sumber pengamatannya tentang isu kesehatan mental dalam proses pembuatan album tersebut. Semua lagu-lagu yang terdapat dalam album ini memiliki fokus masing-masing terkait "Kesehatan Mental", seperti pada lagu "Rehat" yang mengusung tentang Self-Awareness, "Topik Semalam" dibuat berdasarkan pengalaman Kunto Aji sendiri yang mengusung tema Overthinker, dan ada juga Pilu Membiru yang mengusung tema Unfinished Business, dsb. Uniknyanya, dalam beberapa lagu pada album Mantra Mantra Kunto Aji memasukkan frekuensi Solffegio yang terkenal dapat menenangkan pikiran seseorang, "Saya mencoba memasukkan frekuensi 396 Hz yang menurut penelitian bisa mengeluarkan racun atau pikiran negatif. Sehingga, membuat pendengar frekuensi tersebut merasa lebih baik, lebih semangat, lebih optimis." Ujarnya (Surya, 2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi pesan verbal yang terdapat dalam lirik lagu Kunto Aji "Pilu Membiru".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mengkaji objek berupa lirik lagu "Pilu Membiru" karya Kunto Aji dengan tujuan untuk mengetahui pesan verbal yang terdapat didalam lagu tersebut. Objek ini dikaji menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang dikenal dengan sistem makna, makna dapat dibagi menjadi dua yaitu makna konotasi dan makna denotasi. Konotasi adalah makna baru yang diberikan pemakai tanda sesuai dengan keinginan, latar belakang pengetahuannya, atau konvensi baru yang ada dalam masyarakat. Barthes melihat manusia dalam memaknai suatu hal tidak sampai pada tataran makna denotasi, melainkan manusia menggunakan kognisinya melalui beberapa pemaknaan dan penafsiran sehingga menimbulkan makna konotasi. Kalau makna denotatif hampir bisa dimengerti banyak orang, maka makna konotatif hanya bisa dicerna oleh orang yang jumlahnya lebih kecil. Barthes menggunakan konsep connotation-nya Hjermlev untuk meyakip makna-makna yang tersembunyi (Sobur, 2015).

Daniel Chandler mengungkapkan, dalam bukunya *Semiotic: The Basic*, semiotika adalah ilmu tentang tanda. Tanda itu sendiri bisa berbentuk kata-kata, gambar, suara, aroma, rasa, tingkah laku, atau objek, tetapi hal itu tidak bisa menjadi tanda sebelum kita menghubungkannya dengan pemaknaan. Hal itu membuat lagu menjadi tanda yang diberi makna oleh penciptanya; termasuk liriknya (Chander, 2007). Sama seperti puisi yang bersifat minimal namun mempunyai efek yang maksimal dalam membentuk sebuah tanda, maka tanda di dalam lirik sebuah lagu pun bisa dikaji menggunakan teori semiotika.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu “Pilu Membiru” adalah salah satu ciptaan Kunto Aji dalam album *Mantra Mantra*. *Mantra Mantra* merupakan album studio kedua karya Kunto Aji. Album ini dirilis pada 14 September 2018 melalui Juni Records. Album ini didukung oleh lagu utama yaitu “Konon Katanya”, “Topik Semalam”, “Rehat” dan “Pilu Membiru”. Album ini dinobatkan sebagai Album Terbaik-Terbaik pada ajang Anugerah Musik Indonesia 2019. Dalam album ini, Kunto Aji mengangkat isu kesehatan mental, tetapi fokus mengenai *overthinking*. Materi dari album ini terinspirasi dari kehidupan pribadinya, termasuk kisah cinta dengan pasangannya Dewi Syariati, dan juga mengenai kesehatan mental pribadinya. Ia pun sempat berkonsultasi dengan psikolog sekitar tiga sampai empat kali. Pada sebuah lagu, Kunto Aji memasukkan frekuensi suara yang menurut penelitian dapat membuat pendengarnya merasa lebih baik. “Saya mencoba memasukkan frekuensi 396 Hz yang menurut penelitian bisa mengeluarkan racun atau pikiran negatif. Sehingga membuat pendengar frekuensi tersebut merasa lebih baik, lebih semangat, lebih optimis,” ucap Kunto Aji.



### Lirik Lagu “Pilu Membiru”

[Verse 1]

Akhirnya aku lihat lagi  
Sederhana tanpa banyak celah  
Wangimu  
Berlalu  
Akhirnya aku lihat lagi  
Jemarimu yang bergerak bebas  
Seiring  
Tawamu

[Chorus]

Tak ada yang seindah matamu  
Hanya rembulan  
Tak ada yang selembut sikapmu  
Hanya lautan  
Tak tergantikan, oh  
Walau kita tak lagi saling  
Menyapa

[Verse 2]

Akhirnya aku lihat lagi  
Akhirnya aku temui  
Oh  
Tercekat lidahku

[Bridge]

Masih banyak yang belum sempat Aku  
katakan padamu  
Masih banyak yang belum sempat Aku  
sampaikan padamu  
Masih banyak yang belum sempat Aku  
katakan padamu  
Masih banyak yang belum sempat Aku  
sampaikan padamu  
Masih banyak yang belum sempat Aku  
katakan padamu  
Masih banyak yang belum sempat  
Aku sampaikan padamu

[Chorus]

Tak ada yang seindah matamu  
Hanya rembulan  
Tak ada yang selembut sikapmu  
Hanya lautan  
Tak tergantikan, oh  
Walau kita tak lagi saling  
Menyapa

Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang telah dilakukan, berikutnya dipaparkan hasil dari penelitian mengenai makna pesan verbal dalam lirik lagu Kunto Aji “Pilu Membiru”. Ditemukan beberapa unsur tanda kehilangan yang terdapat dalam lirik lagu tersebut. Rasa kehilangan dalam psikologi komunikasi memiliki kaitan yang erat dengan kondisi kejiwaan atau kesehatan mental seseorang. Rasa kehilangan menimbulkan dampak atau efek negatif pada batin maupun psikis individu, seperti kesedihan yang berlarut-larut, sesak, bahkan depresi. Kehilangan

(*loss*) dapat terjadi secara tiba-tiba atau bertahap, seseorang tidak dapat menduga kapan kehilangan akan terjadi. Sejak lahir manusia sudah mengalami kehilangan dan cenderung akan mengalaminya kembali. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kehilangan yaitu; arti dari kehilangan, sosial budaya, kepercayaan/keyakinan, status sosial, kondisi fisik dan psikis. Adapun rentang respon terhadap rasa kehilangan menurut Kubler-Ross (1969 dalam Perry & Potter, 2005) yaitu; penyangkalan (*denial*), marah (*anger*), tawar menawar (*bargaining*), depresi (*depression*), dan penerimaan (*acceptance*).

Didalam semiotika, menurut Danesi (2010) representasi didefinisikan sebagai penggunaan tanda-tanda (gambar, suara, dan sebagainya) untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik. Representasi merupakan bagian yang penting karena representasi merupakan cara memproduksi makna. Dalam kehidupan pun manusia selalu melakukan proses representasi untuk memberi makna pada hal-hal yang berada di sekitarnya. Representasi bekerja melalui sistem representasi yang terdiri dari dua komponen, yaitu melalui konsep bahasa dan pikiran. Dalam film maupun musik video klip terjadi pembentukan makna, baik melalui konsep pikiran maupun bahasa orang-orang yang menonton. Dalam musik video klip ditambah dengan komponen musik dan lirik yang terdapat di dalam lagu itu sendiri, memberikan pemaknaan yang dapat di pikirkan oleh penonton. Berfikir dan merasa serta pemahaman yang sama terhadap konsep, gambar, dan ide (*cultural codes*) juga merupakan bagian dari representasi. Dalam musik video klip ini makna tersampaikan melalui gambar dan adegan-adegan yang terdapat di dalamnya, pemahaman konsep seseorang tentang rasa kehilangan yang sekaligus menjadi *cultural codes*, merupakan suatu sikap yang harus dipahami oleh semua orang, serta bahasa yang dapat diperoleh dari lirik ataupun dialog-dialog dalam musik video klip. Produksi makna dari komunikasi (pembuat mv klip) dapat disampaikan dengan baik kepada penonton jika yang bersangkutan memiliki latar belakang yang berpengetahuan ataupun budaya yang sama. Musik video klip mengandung berbagai realitas kehidupan.

Lagu ini mengajarkan pendengar untuk memperbaiki suatu permasalahan bukan hanya dengan cara melupakan. Namun dengan lebih melihat bagaimana respons diri sendiri terhadap kenangan lama yang membekas. Hal ini dibuktikan dengan adanya lirik yang dilantunkan berulang kali oleh Kunto Aji, yang bertujuan agar pendengar bisa mengingat memori lama. Seperti kalimat hanya sekedar membuka dan memeriksa barang yang telah usang karena rasa kecewa dan patah hati. Melalui liriknya, lagu Kunto Aji Pilu Membiru menyinggung rasa cemas manusia yang sebenarnya tidak usah terlalu mengkhawatirkan dan terjebak lebih dalam. Boleh untuk mengingat, tetapi harus cepat merelakannya dengan membawa rasa lega dan pastinya senyuman. Selain syair yang ada di dalam di lagu, ada juga makna yang terkandung dalam pembuatan klip videonya. Dengan mengusung tema hitam putih dan bernarasi, Kunto Aji mengajak ketiga temannya untuk berkonsultasi dan memberikan inspirasi ke banyak orang. Pendengar disuguhkan oleh suara dari para narator seperti Nadin Amizah, Najwa Shihab dan Iqbal Ramadhan. Aransemen yang ditampilkan Kunto Aji Pilu Membiru juga dibentuk agar membuat pendengar hanyut dalam alunan musiknya. Inspirasi ini bisa didapat dari bagaimana ketiga teman ini bisa menghadapi dan melewati masa sulit saat berada di titik terendah dalam hidup. Dengan adanya cobaan hidup juga akan membuat setiap individu akan lebih ikhlas dalam menjalani keseharian

Semiotika yang dikaji antara lain menganalisis apa yang menjadi makna denotatif dalam suatu objek, apa yang menjadi makna konotatif dalam sebuah objek dan juga apa yang menjadi mitos dalam suatu objek berdasarkan tanda-tanda yang diteliti. Makna denotatif disini maksudnya adalah makna pada yang tampak/terlihat. Dalam musik video klip Pilu Membiru Experience, makna denotasi dalam

setiap scene terlihat jelas yaitu visual bentuk-bentuk kesedihan akibat rasa kehilangan yang timbul yang ditunjukkan oleh ketiga para pencerita.

Sedangkan makna konotatif adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, yang di dalamnya terdapat makna yang tidak sebenarnya. Konotatif menghasilkan makna yang tersembunyi/tersirat. Pada scene-scene yang telah dianalisis, makna konotasinya adalah rasa kehilangan dan tahapan kesedihan yang dirasakan oleh ketiga para pencerita saat menceritakan pengalaman pribadinya pada praktisi pemulihan batin dan ketika mendengarkan lagu *Pilu Membiru* yang dinyanyikan oleh Kunto Aji hingga saat menyaksikan tampilan foto-foto kenangan bersama orang-orang penting yang pernah ada di hidup mereka. Dari pembentukan makna konotatif didapati hasil makna mitos yang didefinisikan sebagai cerita yang menengahi antara yang diketahui dan tidak diketahui (Alex, 2004).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dari lagu “*Pilu Membiru*” karya Kunto Aji dalam album *Mantra Mantra* dengan analisis semiotika maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menemukan unsur-unsur rasa kehilangan yang terdapat dalam lagu tersebut. Pemunculan representasi rasa kehilangan ini muncul dengan hasil analisis menggunakan Model Semiotika Roland Barthes yang mengacu pada makna denotasi dan konotasi. Makna pesan verbal dalam lagu ini adalah mengajarkan pendengar untuk memperbaiki suatu permasalahan bukan hanya dengan cara melupakan. Namun dengan lebih melihat bagaimana respons diri sendiri terhadap kenangan lama yang membekas. Melalui liriknya, lagu Kunto Aji *Pilu Membiru* menyinggung rasa cemas manusia yang sebenarnya tidak usah terlalu mengkhawatirkan dan terjebak lebih dalam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Yusdi, Achmad. 2006. *Manusia Sebagai Makhluk Individu dan Makhluk Sosial*. Jurnal. Lokakarya Dosen ISBD, Dikti Depdiknas: Batam
- Campbell. 2010. *Efek Mozart: Memanfaatkan Kekuatan Musik Untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreativitas dan Menyehatkan Tubuh*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chandler, Daniel 2007. *Semiotics The Basics*. Kanada : Routledge
- Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Penerbit. Jalasutra
- Uchjana E, O. (2003). *Ilmu, Teori, dan, Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Kridalaksana, Harimurti. 2005. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- M. Hardjana, Agus. 2003. *Komunikasi Intra Personal dan Interpersonal*. Yogyakarta; Kanisius
- Potter, P.A. & Perry, A.G. (2005). *Buku ajar fundamental keperawatan: Konsep, proses dan praktik volume 1. (Edisi 4)*. Jakarta: EGC
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sobur, Alex. 2015. *Analisis Teks Media (Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing)*, Bandung: Remaja Rosdakarya,

Yudhis, Surya. 2018. Kulik Abis Album Mantra-Mantra Kunto Aji Yang Sudah Berhasil Menyihir Kita! <https://www.mousaik.com/news/kulikabis-album-mantra-mantranyakuntoaji-yang-udah-berhasil-menyihir-kita> Diakses pada 15 Juni 2022